

Analisis Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Tenaga Kerja Antar-Shift Kerja di PT. Sami Surya Perkasa sebagai Upaya Mengendalikan Risiko di Tempat Kerja

Ivan Dwiyanto¹, Ayudyah Eka Apsari², Nancy Oktyajati³, Sri Mayasari⁴.

Teknik Industri, Universitas Islam Batik Surakarta

email: ivandwiyanto33@gmail.com

Abstract. One of the protection efforts for the workforce is by applying the use of Personal Protective Equipment (PPE) in order to reduce the occurrence of accidents at work. The use of PPE is not considered important, especially for those working in hazardous areas. Even though the use of personal protective equipment is very important for safety at work. The discipline of workers in using PPE is still low, resulting in a large number of work accidents. This study aims to determine the use of Personal Protective Equipment in the company. PT. Sami Surya Perkasa which is engaged in the manufacturing industry. From the data taken through direct observation and interviews with 80 personnel. From the observations made, the percentage of use of PPE in the morning shift and afternoon shift. The use of PPE is influenced by factors, namely work shifts and the completeness of existing risk assessments. This research is that the workplace has potential hazards that allow accidents at work, so it is necessary to identify potential hazards. Efforts in controlling risks to the workforce are by applying the use of personal protective equipment so as to create a safe work environment and safety while working is maintained.

Kata kunci: Pengendalian risiko; APD; Diagram *Fishbone*; K3; Shift kerja.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan di bidang industri yang sangat ketat membuat perusahaan dituntut untuk bisa bertahan agar mampu bisa bersaing dengan perusahaan lain. *survive* adalah dengan peduli keselamatan dan kesehatan bagi tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Tenaga kerja merupakan bagian penting perusahaan yang harus dijaga.

Diharapkan dapat melakukan saat berkerja dengan aman dan nyaman. K3 merupakan program yang dibuat sebagai upaya untuk mencegah timbulnya kecelakaan saat berkerja. Sehingga untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman dan sehat dapat menekan rendahnya risiko kecelakaan dan penyakit saat berkerja. (Friend dan Kohn, 2007).

Keselamatan kerja secara umum yaitu sebagai salah satu mempelajari mengenai antisipasi dan pengendalian terhadap timbulnya bahaya atau resiko di tempat kerja sehingga dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan pada karyawan.

Penerapan pelaksanaan K3 di lapangan kerja penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada saat melakukan kegiatan kerja masih banyak yang belum menggunakan. Walaupun tingkat kecelakaan kerja sangat rendah, meski banyak yang belum mematuhi peraturan K3 dengan baik saat menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). Hal ini ditunjukkan berdasarkan data jumlah kecelakaan kerja 2017 di Indonesia sebanyak 123.000 kasus. (Pelga dan Muhani, 2017).

Memakai APD dengan baik dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja. Sehingga perusahaan bisa melindungi tenaga kerja. Menurut Undang-Undang RI No. 13 tahun 2003, menyatakan bahwa tenaga kerja wajib memberikan perlindungan yang mencakup keselamatan dan kesehatan bagi tenaga kerja. Hal ini dilakukan untuk melindungi dari bahaya kecelakaan saat kerja. APD adalah salah satu upaya untuk melindungi kegiatan saat bekerja. (Tarwaka, 2017).

Ada dua faktor kecelakaan saat bekerja yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. Kegagalan sistem kerja menjadi salah satu penyebab kecelakaan kerja karena adanya ketidak harmonisan interaksi antar pekerja dengan tugas, peralatan kerja, dan lingkungan kerja. (Oktriyawan, 2020).

PT. Sami Surya Perkasa adalah pabrik industri manufaktur tingkat produksinya sangat tinggi. Dengan adanya K3 di perusahaan tersebut dapat berupaya untuk melakukan pengendalian risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja telah tertuang pada form manajemen risiko (manrisk) atau Identifikasi Bahaya Penilaian Risiko dan Pengendaliannya (IBPR). Potensi bahaya hampir ada di setiap aktivitas kehidupan terutama di dunia industri. Perlu adanya pengendalian risiko yang tepat agar risiko yang ada pada tingkatan paling baik, hal ini menjadi tujuan dari manajemen risiko.

Kurangnya penerapan K3 di perusahaan di situlah K3 masih kurang. Jenis APD yang sering dipakai saat bekerja terdiri dari sarung tangan, masker dan sepatu. Penggunaan masker masih tergolong rendah. Sehingga bisa menimbulkan potensi sesak napas pada karyawan. Maka perlu dilakukan analisa terhadap standar operasi pada penggunaan APD di perusahaan PT. Sami surya perkasa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Kecelakaan Kerja

Kecelakaan saat berkerja yang tidak diharapkan oleh perusahaan dan sering kali tidak terduga yang dapat mengakibatkan kerugian waktu dan maupun korban jiwa. Dalam proses kerja industri ada kecelakaan kerja di industri terdapat 2 kategori yaitu : *Industrial Accident* atau kecelakaan di tempat kerja dan *Community Accident* atau kecelakaan yang terjadi di luar tempat kerja tetapi masih berkaitan dengan pekerjaan. Meskipun terjadinya tidak terduga tetapi sumber bahaya penyebab kecelakaan dapat diketahui sebelumnya (Tarwaka, 2012).

Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan saat bekerja. *Heinrich* pada tahun 1950 menemukan teori sebab akibat terjadinya kecelakaan kerja (Tarwaka, 2012) yaitu :

1. Lingkungan
2. penyebab terjadinya kecerobohan
3. kondisi tidak aman
4. kerugian

1.2 Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri digunakan untuk melindungi sebagian anggota tubuh dari potensi bahaya saat berkerja yang bersifat permanen melalui eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, isolasi, dan pengendalian administrasi tetap menjadi pilihan utama untuk mencegah timbulnya kecelakaan di tempat kerja. Namun banyak kendala pada setiap perusahaan untuk menerapkannya, mungkin karena sistem permanen belum optimal/teknis, atau karena faktor biaya oleh sebab itu APD menjadi pilihan sambil menunggu sistem permanen bekerja dengan baik.

Jenis-jenis alat pelindung diri (Tarwaka, 2017):

1. Alat pelindung kepala (*Headwear*)
2. Alat pelindung mata (*Eyes Protection*)
3. Alat pelindung tangan (*Hand Protection*)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Langkah pertama pada penelitian ini adalah melakukan terjun langsung di lapangan agar bertujuan untuk mencari permasalahan yang ada di perusahaan. Dalam hal ini ditemukan adanya masalah pada penelitian ini berkaitan dengan perancangan SOP sebagai upaya mengatasi inkonsistensi penggunaan APD di tempat kerja. Langkah berikutnya dilakukan analisis data menggunakan Diagram *Fishbone* untuk mengetahui sebab-akibat pemakaian APD di tempat kerja. Setelah diketahui hasil analisa data kemudian SOP yang ada dilengkapi perbaikan apabila penerapan di lapangan belum maksimal. Di tahap ini dilakukan pengamatan SOP yang telah dirancang sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui efektifitas aturan yang telah dibuat.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 November 2021 sampai dengan 24 November 2021. Dari hasil data didapatkan langsung dari wawancara kepada karyawan dan pengamatan langsung di PT. Sami Surya Perkasa. Berdasarkan pengamatan penggunaan APD sebagai salah satu pengendalian risiko yang ada di tempat kerja. Jumlah objek yang diteliti sebanyak 60 personil, terdiri dari personil divisi *Loom* 20 orang, personil *Cutting* 30 orang, dan finishing 10 orang. Batasan pengamatan hanya pada pekerja lini produksi di tiga jalur yang memiliki sistem produksi yang sama di PT. Sami Surya Perkasa. Sementara untuk metode analisis data menggunakan metode deskriptif dengan cara membandingkan hasil penelitian mengenai penggunaan APD di lingkungan pabrik. Data yang dipakai untuk perbandingan menggunakan APD.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Awal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aturan penggunaan APD. Penelitian ini diawali dengan mencari informasi dan langsung wawancara terhadap salah satu karyawan PT. Sami Surya Perkasa. Selanjutnya dilakukan observasi ke jalur produksi baik pada *shift* pagi maupun pada *shift* sore. Untuk data sekunder didapatkan dari SOP yang ada di pabrik, buku ilmiah serta artikel jurnal ilmiah. Keseluruhan jumlah personil yang diamati sebanyak 80 personil.

Tabel 1. Persentase penggunaan APD pada bagian *Divisi Loom*

No	APD	<i>Shift</i> Pagi	<i>Shift</i> Malam
1	Sepatu Safety	100%	100%
2	Sarung Tangan	70%	75%
3	Masker	30%	35%
Rata-rata		75%	70%

Dari data di atas, ditemukan adanya ketidaksesuaian pada penggunaan APD baik di *shift* pagi, maupun *shift* sore. Terutama dalam penggunaan masker. Kesadaran pekerja dalam penggunaan masker masih dalam kategori rendah, yaitu hanya sebesar 30% pada *shift* pagi dan 35% pada *shift* sore.

Tabel 2. Persentase penggunaan APD pada bagian *Cutting*

No	APD	<i>Shift</i> Pagi	<i>Shift</i> Malam
1	Sepatu Safety	100%	100%
2	Sarung Tangan	100%	100%
3	Masker	70%	75%
Rata-rata		75%	70%

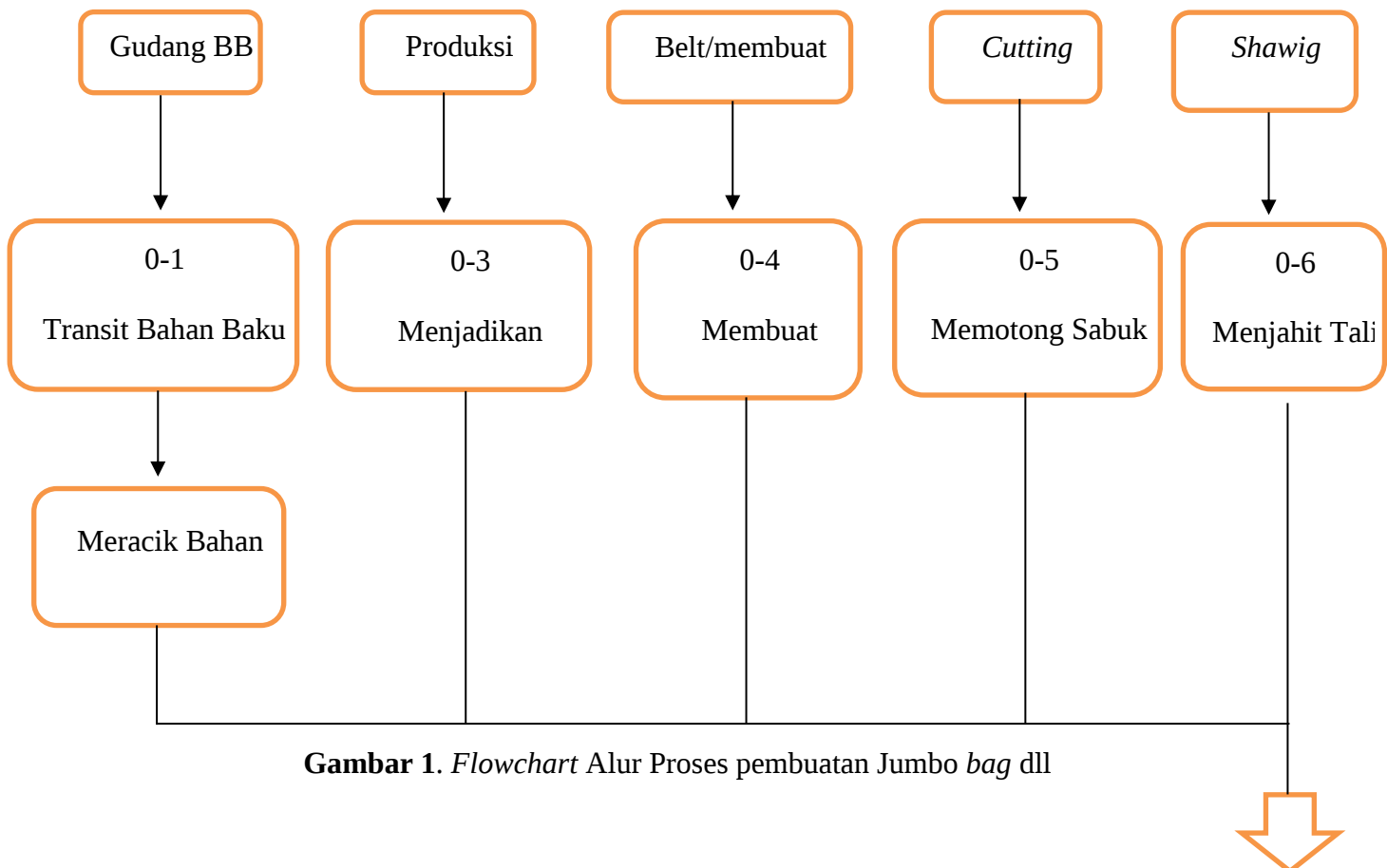
Berbeda pada divisi *cutting*, dimana pada divisi ini kesadaran penggunaan APD berada di atas rata rata, sebesar 70% dan 75% pada penggunaan masker. Hal ini dikarenakan perusahaan telah menindak lanjuti dengan menyediakan APD.

4.2 Perancangan SOP

Dokumen SOP yang ada di pabrik terpisah berdasarkan bidangnya, seperti prosedur manajemen kualitas, prosedur produksi, prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan, dll. Terkait dengan SOP produksi jumbo *bag*, di dalamnya berisi alur produksi dari perencanaan sampai produk siap untuk didistribusi. Terdapat juga lampiran intruksi kerja, form rekaman serta kriteria produk sesuai syarat mutu. Intruksi kerja berisi alat dan material yang digunakan serta menjabarkan urutan pekerjaan pada setiap bagian produksi. Sedangkan alat pelindung diri yang disyaratkan untuk melaksanakan setiap pekerjaan tidak ditambahkan dalam prosedur produksi. Aturan yang berkaitan dengan K3 pada proses produksi, mengikuti IBPR yang telah dibuat oleh Inspektor K3 dan dokumennya terpisah dengan prosedur proses produksi.

Pada IBPR proses produksi jumbo bag, ada beberapa APD yang harus dipakai sebagai upaya pengendalian risiko. Seperti sarung tangan, masker, sepatu safety. Dengan harapan aturan yang ada mudah dipahami.

4.3 Peta Operasi



Gambar 1. Flowchart Alur Proses pembuatan Jumbo bag dll

Keterangan Singkat :

1. Gudang Bahan Baku
Digudang bahan baku yaitu proses penyimpanan sementara bahan baku seperti bahan plastik
2. Produksi *Loom*
Proses ini merupakan pekerjaan inti dari pembuatan benang dan kain yaitu penenunan dimana sudah menggunakan mesin tenun otomatis.
3. Membuat Sabuk
Proses ini merupakan pembuatan sabuk dan tali yaitu penenunan dimana sudah menggunakan mesin otomatis
4. *Cutting*
Proses ini merupakan pemotongan sabuk/tali dan pita sesuai ukuran dimana pemotongan menggunakan dua cara yaitu manual dan otomatis
5. *Shawing*
Dalam proses ini sabuk yang telah dipotong dijahit bersama tas karung



Gambar 2. Personil tidak memakai masker dan sarung tangan di area *Cutting*

Dari hasil pengamatan ditampilkan dengan menggunakan tabel yang berisi persentase penggunaan APD di setiap bagian kerja. Pada Tabel 1 dan 2 mengenai hasil rekapitan penggunaan APD terlihat jika pemakaian APD secara keseluruhan sudah baik. Namun jika didetailkan pada bagian tertentu masih perlu diperhatikan lagi terkait ketertiban pemakaian APD. Pada bagian Divisi *Loom* (Tabel 1), masih terlihat beberapa personil belum konsisten dalam penggunaan Sarung Tangan dan masker. Dapat dilihat Jumlah penggunaanya hanya 30% di setiap *shift*-nya. Yang dikarenakan kesadaran pekerja dalam penggunaan masker masih dalam kategori rendah. Sehingga bisa menimbulkan gejala sesak nafas dan tangan terasa panas. Pengawasan di lokasi ini perlu ditingkatkan, dikarenakan tempat kerjanya jauh dari jalur produksi sehingga terkadang inspektur K3 kurang memperhatikan lokasi tersebut.

V.KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan penggunaan APD secara keseluruhan cukup baik untuk *shift* pagi maupun *shift* sore. Jenis APD yang dipakai seperti masker menjadi yang paling jarang digunakan. Hal ini dikarenakan banyak yang menyepelekan aturan tersebut. Penggunaan APD dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *shift* kerja, kenyamanan dan perawatan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsy, G. R., Listyarini, A. D., Wulan, E. S., Putri, D. S., Purwandari, N. P., Fitriana, V., ... & Wulandari, E. I. (2022). Penerapan APD (Alat Pelindung Diri) Lengkap Untuk Menunjang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja di Pabrik Tahu “Rukun” Desa Dadirejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 170-18.
- Lagata, F. S. (2015). Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Departemen Produksi PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar 2015 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Oktriyawan, Y., Purnomo, H., & Oktyajati, N. (2021). Analisis Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Tenaga Kerja Antar-Shift Kerja di Unit Produksi PT. XYZ sebagai Upaya Mengendalikan Risiko di Tempat Kerja. *Go-Integratif: Jurnal Teknik Sistem dan Industri*, 2(01), 50-59.
- Pelga, B. N., & Muhani, N. (2021). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proses Produksi Steel Billet di PT. San Xiong Steel Indonesia Tahun 2019. *JURNAL DUNIA KESMAS*, 10(1), 85-95.
- Prabawati, Z. (2018). Analisa Kepatuhan Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Proyek Light Rail Transit Jakarta (LRTJ) PT. X (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).
- Supardi, S., & Nasution, D. K. (2020). HUBUNGAN PERILAKU KESELAMATAN DAN IKLIM KESELAMATAN TERHADAP KINERJA KESELAMATAN PADA PERUSAHAAN KONTRAKTOR PERTAMBANGAN. *Prosiding Temu Profesi Tahunan PERHAPI*, 557-566.
- Syafrial, H., & Ardiansyah, A. (2020). Prosedur Keselamatan Dan Kesehatan Kerja(K3)Pada PT. Satunol Mikrosistem Jakarta. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 1(2), 60-70.